

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada prevalensi individu dewasa berumur 30-79 tahun pada hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan berawal dari 650 juta jadi 1,28 miliar selama 30 tahun terakhir sebelumnya, berdasarkan analisa universal komprehensif kesatu mengenai pengobatan, prevalensi, deteksi dan pengendalian pada hipertensi, dilakukan oleh WHO dan Imperial College London. Seseorang terkadang tidak menyadari bahwa mereka terkena penyakit hipertensi. Walaupun persentase penderita hipertensi tidak banyak berubah pada tahun 2020, total penderita hipertensi naik dua kali lipat menjadi 1,28 miliar. terutama diakibatkan karena kenaikan populasi dengan juga lanjut usia. Tahun 2020, sebanyak lebih dari satu miliar orang dengan hipertensi (82% dari semua pengidap hipertensi seluruh dunia) hidup disebuah negara berkembang yang berpenghasilannya rendah (Fatmawati et al., 2023)

Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dan studi kohort Penyakit Tidak Menular (PTM) pada periode tahun 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%(Kemenkes RI, 2021) Hipertensi disebabkan beberapa faktor diantaranya seringnya konsumsi makanan yang mengandung tinggi natrium, obesitas, kolesterol darah yang tinggi, konsumsi alkohol dan memiliki riwayat keluarga. Penyakit

hipertensi seringkali terkait dengan gaya hidup tidak sehat. Gaya hidup tidak sehat tersebut antara lain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, serta kurangnya konsumsi sumber serat seperti buah-buahan dan sayur (Kementrian Kesehatan, 2024)

Merujuk pada data dari Riset Kesehatan (2020), prevalensi hipertensi di Indonesia bervariasi antar daerah, dimana angka prevalensi tertinggi terjadi di Sulawesi Utara yang mencapai angka 40%-50% dari populasi dewasa, dan prevalensi terendah berada di wilayah Maluku Utara, dengan angka yang berada di kisaran 25%-30%. Masih merunut pada data dari Riskesdas 2021, provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi hipertensi di kalangan penduduk dewasa (18 tahun ke atas) sekitar 34,6%. Di kalangan lansia (60 tahun ke atas), prevalensi hipertensi di Jawa Tengah cenderung lebih tinggi, persentasenya serupa dengan tren nasional yang menunjukkan bahwa sekitar 61,6% lansia di Indonesia menderita hipertensi. Perbedaan prevalensi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola hidup, akses ke layanan kesehatan, serta kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan tekanan darah. Stroke dan penyakit jantung koroner: menyumbang sekitar 51% dan 45% kematian akibat hipertensi, komplikasi lain termasuk kebutaan akibat retinopati, penyakit vaskular perifer, hingga demensia/ke pikunan (Kesehatan, 2022)

Studi pendahuluan penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Doro 2, yang masuk dalam wilayah Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan,

Provinsi Jawa Tengah. Mengutip dari situs resmi data kunjungan pasien yang menderita Hipertensi pada 3 bulan terakhir menduduki rangking 2 dari 10 besar penyakit di Puskesmas Doro 2 yakni di bulan januari, februari, dan maret 2025. Angka hipertensi terkendali dibulan januari 16 pasien dari jumlah total penderita hipertensi yakni 446. Sedangkan bulan februari dan maret mengalami penurunan hipertensi terkendali yakni 15 dan 16 pasien padahal jumlah pasien mengalami peningkatan yaitu 469 pasien di bulan maret 2025.

Hipertensi yang tidak diobati dan penatalaksanaan dengan tidak baik bisa menyebabkan terjadinya komplikasi yaitu komplikasinya seperti gagal ginjal, gagal jantung dan stroke, oleh karena itu harus dilakukan kepatuhan pengobatan hipertensi. Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktornya adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang hipertensi dan kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi sangat penting bagi penderita hipertensi sebagai landasan dan motivasi dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi pada hipertensi. (Sastianingsih et al., 2024)

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu guna menentukan perilaku yang ingin dilakukan. Tingkat pemahaman pasien hipertensi dapat mempengaruhi sikapnya untuk patuh pada pengobatan. Jika pengetahuan seseorang baik lantas kemauan untuk patuh berobat semakin bertambah sehingga penyakit hipertensi komplikasi dapat dicegah. (Liyanovitasari et al., 2023)

Perilaku merupakan kesimpulan yang menghasilkan beraneka ragam macam pengalaman beserta interaksi hubungan manusia terhadap lingkungan dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan tindakan. Pengetahuan sangatlah berpengaruh pada usaha untuk mempertinggi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. rendahnya pemahaman mengenai komplikasi hipertensi mampu mempengaruhi tentang perilaku pencegahan komplikasi pada penyakit hipertensi yang direaksikan yaitu dengan mengkonsumsi makanan tinggi lemak, perubahan gaya hidup, merokok, kolestrol dan stress yang tinggi , minuman beralkohol, obesitas . Penderita hipertensi harus dapat menerapkan perilaku pencegahan komplikasi akibat hipertensi supaya dapat memperoleh derajat Kesehatan yang baik. Oleh karena itu , seseorang yang hipertensi perlu pemahaman tentang hipertensi terutama panatalaksanaan dan komplikasi yang akan terjadi akibat hipertensi. (Liyanovitasari et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang yang dibuat dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pasien hipertensi yang tidak mengendalikan penyakitnya dengan baik berisiko mengalami berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, dan gangguan penglihatan. Tingkat pengetahuan

penderita hipertensi berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Pemahaman yang baik mengenai hipertensi dan penatalaksanaannya dapat membantu penderita dalam mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat guna mengurangi risiko komplikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan?”.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisa “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan Mengetahui tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi di Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan
- b. Mendeskripsikan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan
- c. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat memahami tentang hipertensi sehingga mencegah terjadinya kekambuhan pada penderita hipertensi yang dapat menyebabkan komplikasi yang dapat menyebabkan kerusakan organ vital yang permanen dan dapat menyebabkan kematian.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan sumber literature atau informasi tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi.

##### **3. Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh pengalaman saat melakukan penelitian , khususnya pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.